

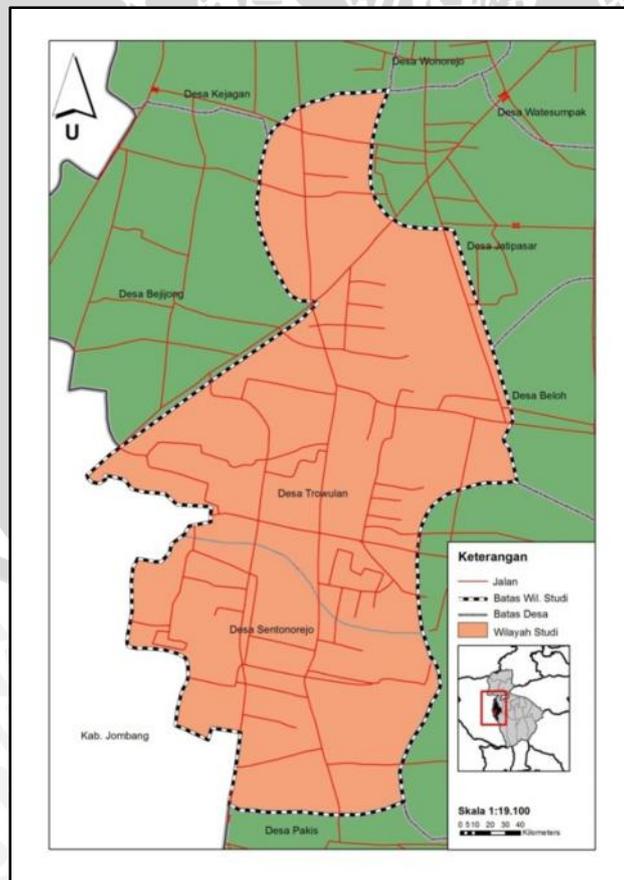
BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian tentang identifikasi dan analisis terhadap citra kawasan Kecamatan Trowulan merupakan bagian dari memunculkan identitas atau karakteristik kawasan. Penelitian ini termasuk dalam macam penelitian non eksperimental. Penelitian non eksperimental merupakan penelitian yang tidak memberikan perlakuan terhadap variabel dan memiliki tujuan yaitu, mengetahui dampak, tingkatan hubungan atau hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat dimana data variabel bebas dan terikat telah tersedia (Falkhi : 2013)

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian mengenai citra kawasan cagar budaya Trowulan ini berada di Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto. Wilayah studi untuk penelitian ini berada pada Desa Sentonorejo dan Desa Trowulan. Wilayah penelitian dibatasi oleh batas-batas wilayah administrasi.



Gambar 3. 1 Peta Desa Trowulan dan Desa Sentonorejo yang merupakan lokasi penelitian

3.3 Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian digunakan untuk mencapai tujuan penelitian secara sistematis, efektif dan efisien. Tahapan dalam penelitian diperlukan agar proses penelitian yang dilakukan berjalan secara teratur dan diharapkan dapat memberikan hasil optimal. Adapun dalam penelitian dibagi atas tiga tahapan berdasarkan aktivitas yang dilakukan. Tahapan pertama adalah tahap pengumpulan data dan informasi. Tahap kedua adalah tahap analisis data yang nantinya menjadi dasar dari penarikan kesimpulan, sedangkan tahap terakhir adalah tahap pengambilan kesimpulan dan pemberian saran berupa teknik dalam meningkatkan citra positif kawasan cagar budaya Trowulan.

3.4 Metode Pendekatan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menggunakan fenomenologi, yaitu dengan mengadakan telaah deskriptif dari pengalaman pengamat (responden) dalam menghayati suatu lingkungan (kawasan). Pendekatan fenomenologi digunakan karena kemampuan pengamat dalam memahami citra suatu kawasan berbeda atau bersifat subjektif, selain itu daya kognisi sangat bergantung kepada pengalaman. Pendekatan ini dipilih dalam penelitian ini adalah karena penelitian dilakukan berdasarkan tujuan, yaitu mengevaluasi dalam menilai kualitas dan kepentingan kawasan cagar budaya Trowulan yang memiliki nilai historis yang tinggi. Berdasarkan tujuan dan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini maka metode yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggunakan data-data hasil survei untuk menggambarkan hal-hal yang dianalisis. Termasuk dalam kegiatan ini adalah identifikasi karakteristik dan citra bangunan serta lingkungan bersejarah di kawasan cagar budaya Trowulan.
2. Penelitian evaluatif dilakukan untuk menilai persepsi masyarakat terhadap citra kawasan cagar budaya Trowulan. Termasuk dalam kegiatan ini adalah evaluasi kualitas citra kawasan dan tindakan yang dapat menjadi input dalam meningkatkan atau mengembangkan citra kawasan cagar budaya Trowulan kedepannya.
3. Penelitian development, untuk menentukan teknik peningkatan citra kawasan cagar budaya Trowulan. Konsep peningkatan citra kawasan didapatkan dari hasil analisis citra kawasan yang dikaitkan dengan kriteria penggalan identitas.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dan informasi dalam penelitian dilakukan dalam dua metode, yaitu survei primer dan survei sekunder.

3.5.1 Survei primer

Survei primer dilaksanakan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap area penelitian. Teknik survei primer dalam penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mendeskripsikan suatu kejadian, akan tetapi tidak selalu menjawab pertanyaan mengapa kejadian tersebut dilakukan. Aspek yang diperhatikan dalam observasi, yaitu pola penggunaan lahan kawasan dan karakter fisik kawasan penelitian. Lebih jelas tentang data observasi lapangan dapat dilihat pada **Tabel 3.1**.

Tabel 3. 1 Data Observasi Lapangan

| Jenis Survei | Jenis Data | Sumber Data | Kegunaan Data |
|--------------------|--------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Observasi Lapangan | Kondisi tata guna lahan kawasan Kondisi ruang terbuka | Pengamatan observasi eksisting guna lahan kawasan dengan pedoman peta guna lahan kawasan cagar budaya Trowulan di Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto Pengamatan eksisting kondisi ruang terbuka (taman, lapangan) yang berada pada kawasan studi | <ul style="list-style-type: none"> • Gambaran umum kawasan • Dasar bagi analisis karakteristik dasar kawasan studi |

2. Kuisisioner

Kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunti, 1997:128). Jenis kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuisisioner terbuka dan tertutup, serta ditujukan pada masyarakat pengguna tetap dan pengguna tidak tetap di Kawasan cagar budaya Trowulan di Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto.

Tabel 3. 2 Data Kuisisioner

| Jenis Survei | Jenis Data | Sumber Data | Kegunaan Data |
|--------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Kuisisioner | <ul style="list-style-type: none"> • Peta Mental • <i>Place attachment</i> • Kuisisioner <i>Importance Performance Analysis</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Pengguna tetap kawasan cagar budaya Trowulan • Pengguna tidak tetap kawasan cagar budaya Trowulan | <ul style="list-style-type: none"> • Bertujuan sebagai input dalam analisis deskriptif citra kawasan berdasarkan peta mental pengamat dan pemaknaan kawasan oeh masyarakat. • Digunakan sebagai input dalam analisis evaluative citra kawasan berdasarkan persepsi masyarakat. |

3.5.2 Survei sekunder

Survei sekunder dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang berasal dari kepustakaan yang berkaitan dengan sejarah perkembangan kawasan, rencana penataan ruang, informasi mengenai karakteristik dan sejarah bangunan serta lingkungan di kawasan cagar budaya Trowulan. Survei sekunder dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder yang telah tersedia di lembaga atau instansi terkait, serta data-data terkait dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Data sekunder yang dikumpulkan dalam penelitian, meliputi :

1. Sejarah Kawasan cagar budaya Trowulan, sebagai telaah sejarah terbentuknya kawasan yang diamati. Data tersebut didapatkan dari literatur-literatur yang tersedia di pemerintah Kabupaten Mojokerto dan telaah pustaka.
2. Literatur mengenai citra kawasan, sebagai panduan dalam melakukan pembahasan dan analisa penelitian. Data-data tersebut didapatkan melalui telaah pustaka dan telaah internet.

Tabel 3. 3 Data Sekunder

| Metode Survei | Jenis Data | Sumber Data | Kegunaan Data |
|------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Survei Instansi | <ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan pemerintah terhadap wilayah studi • Review RUTR Kabupaten Mojokerto • Peta kawasan cagar budaya Trowulan | <ul style="list-style-type: none"> • Badan Perencanaan Pembangunan Kabupaten Mojokerto • Dinas Permukiman dan Prasarana Wilayah Kabupaten Mojokerto | Sebagai dasar untuk mengetahui kebijakan pemerintah maupun rencana pengembangan kawasan. |
| Survei Literatur | <ul style="list-style-type: none"> • Sejarah tentang Kecamatan Trowulan • Artikel-artikel yang terkait dengan penelitian • Data elemen citra kota • Data <i>place attachment</i>, meliputi : <i>place identity</i> dan <i>place dependence</i> • Data aspek-aspek <i>place</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Teori mengenai citra kawasan • Teori mengenai pemaknaan kawasan • Teori mengenai Diagram <i>place</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Digunakan untuk mengetahui sejarah perkembangan Kecamatan Trowulan khususnya sejarah terbentuknya kawasan penelitian • Digunakan untuk memahami karakteristik kawasan berdasarkan peta mental pengamat terhadap kawasan bersejarah • Digunakan untuk memahami pemaknaan kawasan oleh masyarakat berdasarkan keterikatan fungsi dan emosional • Digunakan untuk variabel penelitian guna mengetahui persepsi masyarakat terhadap kawasan bersejarah |

3.6 Penentuan Populasi dan Sampel

3.6.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai-nilai test atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian (Nawawi,1995:141). Menurut Milgram, Evans, Lee, Michelson, Orleans, dan Appleyard (*dalam* Anggraini, 1998) terdapat korelasi yang sangat erat antara sistem aktivitas individual dengan daya kognisi yang dimiliki individual pengamat dalam menghayati, memahami dan mengenali kota selalu berbeda-beda. Faktor-faktor yang membedakan antara lain :

1. Gaya hidup
2. Keakraban dengan kondisi lingkungan
3. Keakraban sosial
4. Kelas sosial

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini menggunakan responden yang dibedakan menjadi dua kelompok yaitu masyarakat pengguna tetap dan masyarakat pengguna tidak tetap.

1. Masyarakat pengguna tetap, merupakan masyarakat yang menggunakan ruang secara intensif dan beraktivitas secara rutin di dalamnya, biasanya dikarenakan kewajiban menjalankan tugas dan kebutuhan mencari nafkah. Termasuk dalam kelompok ini, yaitu masyarakat yang bekerja di bangunan dengan fungsi perkantoran atau jasa pada kawasan seperti tukang parkir, pegawai kantor kabupaten, pemilik perdagangan dan jasa, peangak kaki lima, penduduk di wilayah penelitian dan lain sebagainya.
2. Masyarakat pengguna tidak tetap yaitu masyarakat yang berada di kawasan dengan maksud dan keinginan sendiri yang menggunakan ruang tidak secara rutin dan intensif. Contohnya untuk berwisata, untuk mencari hiburan, untuk bersantai, dan lain sebagainya.

3.6.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi sumber datasebenarnya dalam suatu penelitian yang mewakili seluruh populasi tertentu (Nawawi, 1995:144). Nawawi juga menjelaskan bahwa dalam pengambilan sampel diperlukan teknik sampling, teknik sampling adalah cara menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan

penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representative atau benar-benar mewakili populasi (1995:152). Pengambilan sampel disarankan memiliki besar sampel minimum, yaitu sebagai berikut (Fraenkel&Wallen,1993 dalam sigit,1999:70) :

- a. Penelitian deskriptif, sebanyak 100 sampel
- b. Penelitian korelasional, sebanyak 50 sampel;
- c. Penelitian kasual-perbandingan, sebanyak 30 per grup; danp
- d. Penelitian eksperimental, sebanyak 30 per grup meskipun dengan 15 per grup dapat diperttahkan jika kontrolnya ketat.

A. Penentuan jenis sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian mengenai citra kawasan cagar budaya Trowulan adalah penarikan sampel dengan jatah (*quota sampling*). Contoh dari teknik atau metode *quota sampling* digunakan dengan tujuan untuk menentukan sampel masyarakat pengguna tetap dan pengguna tidak tetap di Kawasan cagar budaya Trowulan. Metode ini dilakukan dengan menentukan sampel dari populasi yang memiliki ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan.

B. Penentuan Jumlah Sampel

Penelitian yang dilakukan di Kecamatan Trowulan ini merupakan penelitian yang tergolong penelitian deskriptif. Fraenkel & Wallen (1993) menjelaskan bahwa sampel minimal untuk penelitian deskriptif adalah 100 sampel. Penarikan jumlah sampel ini memperhatikan waktu penelitian dan tenaga yang terbatas. Metode penarikan dalam penelitian adalah *quota sampling*, sehingga masing-masing populasi dibatasi 50 orang, sehingga dalam penelitian ini keseluruhan sampel adalah 100 responden. Penarikan jatah sampel untuk masing-masing populasi dan kelompok populasi dilakukan secara proporsional terhadap kelompok masyarakat yang ada dengan memperhatikan ciri-ciri, sifat atau karakteristik tertentu sehingga untuk setiap kelompok tersebut dibatasi untuk mendapatkan hasil yang benar-benar objektif. Jumlah sampel pada penarikan sampel dalam kelompok masyarakat dapat dilihat pada **Tabel 3.4**.

Tabel 3. 4 Penarikan Sampel dalam Kelompok Masyarakat

| No. | Kelompok masyarakat pengguna tetap | Jumlah Sampel | Kelompok masyarakat pengguna tidak tetap | Jumlah Sampel |
|-----|--------------------------------------------------|---------------|------------------------------------------|---------------|
| 1 | Masyarakat di Desa Sentonorejo | 20 | Pengunjung wisata di Desa Sentonorejo | 25 |
| 2 | Masyarakat di Desa Trowulan | 20 | Pengunjung wisata di Desa Trowulan | 25 |
| 3 | Pengelolatempat wisata pada kawasan cagar budaya | 5 | | |
| 4 | Aparat Desa/Dusun | 5 | | |
| | Jumlah | 50 | | 50 |

3.7 Penentuan Variabel Penelitian

Variabel adalah konstruk yang sifat-sifatnya sudah diberi nilai-nilai dalam bentuk bilangan, atau konsep yang mempunyai dua nilai atau lebih pada suatu kontinum. Nilai suatu variabel dapat dinyatakan dengan angka atau kata-kata (Hasan, 2002:17).

Variabel dalam penelitian ini didasarkan rumusan permasalahan yang meliputi dua variabel yaitu citra kawasan dan persepsi masyarakat. Sub variabel citra kawasan berdasarkan tiga komponen utama yaitu identitas, pola hubungan spasial dan makna kawasan. Diagram *place* merupakan dasar dari variabel persepsi masyarakat. Atribut yang terdapat pada diagram *place* terbagi menjadi empat aspek, 18 sub variabel dan 43 atribut penilaian yang dibutuhkan dalam analisis yang terdapat dalam **Tabel 3.5**.

Atribut pada kriteria aspek-aspek *place* tidak akan semua diterapkan dalam pemelitan, sehingga perlu adanya penyesuaian yang harus dilakukan pada penelitian terhadap ke-43 atribut yang ada. Penyesuaian atribut penelitian perlu dilakukan supaya lebih relevan dengan fokus penelitian yang dilakukan adalah berguna untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap kawasan cagar budaya Trowulan. **Tabel 3.5** menjelaskan mengenai penyesuaian atribut penilaian pada aspek *place*.

Tabel 3. 5 Variabel Penilaian Aspek Place

| No. | Aspek Place | Aspek Kualitatif | Aspek Kuantitatif | Penerapan dalam penelitian | |
|-----|--------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | | SubVariabel | Atribut |
| 1. | Penggunaan dan aktivitas | <ul style="list-style-type: none"> • Menyenangkan • Aktif • Vital • Nyata • Berkelanjutan • Perayaan • Asli • Berguna • Spesial | <ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan usaha lokal • Pola penggunaan lahan • Nilai/kualitas fasilitas • Tingkat sewa • Pedagang kaki lima | <ul style="list-style-type: none"> • Kebebasan dalam menggunakan ruang • Ruang dapat digunakan untuk berbagai aktivitas • Poa penggunaan lahan • Manajemen pengelolaan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Ruang dapat digunakan sepanjang hari 2. Ruang dapat digunakan orang dari berbagai usia dan kelas sosial 3. Kawasan tersebut digunakan untuk kegiatan 4. Ketersediaan fasilitas makanan dan minuman 5. Kondisi fasilitas makan dan minum 6. Kelengkapan fasilitas olahraga 7. Kondisi fasilitas olahraga 8. Penggunaan bangunan dan lingkungan 9. Terdapat manajemen pengelolaan kawasan (pihak yang bertanggung jawab memelihara kawasan) 10. Kehadiran petugas keamanan 11. Kinerja petugas kebersihan 12. Jumlah tempat sampah mencukupi 13. Kesesuaian letak tempat sampah 14. Kondisi fisik tempat sampah 15. Partisipasi pengunjung dalam menjaga kebersihan 16. Jumlah tempat duduk yang disediakan mencukupi 17. Kesesuaian letak tempat duduk 18. Kondisi fisik tempat duduk 19. Jumlah kamar kecil mencukupi 20. Kesesuaian letak kamar keil 21. Kondisi fisik kamar kecil 22. Kondisi pohon/tanaman peneduh 23. Ketersediaan trotoar untuk pejalan |
| 2. | Kenyamanan dan Kesan | <ul style="list-style-type: none"> • Aman • Bersih • Hijau • Dapat dilalui dengan berjalan kaki • Dapat diduduki • Spiritual • Menarik • Daya tarik/pesona • Bernilai sejarah | <ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kriminalitas • Kualitas sanitasi • Kondisi fisik bangunan • Data-data lingkungan | <ul style="list-style-type: none"> • Keamanan dan keselamatan • Kebersihan • Kualitas tempat duduk • Kualitas kamar kecil • Penghijauan • Trotoar • Pencahayaan di malam hari • Daya tarik • Bersejarah | <ol style="list-style-type: none"> 10. Kehadiran petugas keamanan 11. Kinerja petugas kebersihan 12. Jumlah tempat sampah mencukupi 13. Kesesuaian letak tempat sampah 14. Kondisi fisik tempat sampah 15. Partisipasi pengunjung dalam menjaga kebersihan 16. Jumlah tempat duduk yang disediakan mencukupi 17. Kesesuaian letak tempat duduk 18. Kondisi fisik tempat duduk 19. Jumlah kamar kecil mencukupi 20. Kesesuaian letak kamar keil 21. Kondisi fisik kamar kecil 22. Kondisi pohon/tanaman peneduh 23. Ketersediaan trotoar untuk pejalan |

Lanjutan Tabel 3. 5 Variabel Penilaian Aspek Place

| No. | Aspek Place | Aspek Kualitatif | Aspek Kuantitatif | Penerapan dalam penelitian | |
|-----|-----------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | | SubVariabel | Atribut |
| 3. | Akses dan Keterkaitan | <ul style="list-style-type: none"> • Kelancaran • Kedekatan • Terhubung • Mudah dilihat • Mudah didatangi • Mudah dicapai • Mudah dilalui dengan berjalan kaki | <ul style="list-style-type: none"> • Data-data lalu lintas • Pembagian moda • Pengangkutan • Aktivitas pejalan kaki • Pola peparkiran | <ul style="list-style-type: none"> • Kemudahan pencapaian menuju ruang • Akses di dalam ruang • Perparkiran | <ul style="list-style-type: none"> kaki 24. Kondisi trototar 25. Pencahayaan malam sebagai fungsi keamanan 26. Pencahayaan malam sebagai fungsi estetika 27. Ruang memberikan kesan pertama yang baik 28. Arsitektur bangunan berkarya seni dan menonjol 29. Ketersediaan peluang mengambil foto 30. Keterkaitan ruang dengan sejarah lokal 31. Dapat dicapai menggunakan kendaraan pribadi maupun angkutan umum 32. Dapat dicapai dengan berjalan kaki 33. Orang dapat dengan mudah mencapai ruang (tidak perlu menyebrangi jalan raya yang ramai) 34. Orang dapat berkendara dengan mudah menuju ruang (tanpa mengalami kemacetan) 35. Kedekatan memperoleh angkutan umum 36. Kedekatan halte angkutan umum dengan disekitar kawasan 37. Terdapat hubungan baik antara bangunan dengan lingkungan 38. Kondisi jalur sirkulasi pejalan kaki di kawasan 39. Terdapat lahan parkir yang aman dan memadai |

Lanjutan Tabel 3. 5 Variabel Penilaian Aspek Place

| No. | Aspek Place | Aspek Kualitatif | Aspek Kuantitatif | Penerapan dalam penelitian | |
|-----|-------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | | SubVariabel | Atribut |
| 4. | Keramahan | <ul style="list-style-type: none"> Bervariasi Kepengurusan Bekerjasama Keramah-tamahan Kebanggaan Bersahabat Interaktif Menyambut (diterima) | <ul style="list-style-type: none"> Jumlah pengunjung wanita, anak-anak dan manula Jaringan/hubungan sosial Kesukarelaan Penggunaan malam hari Kehidupan jalanan | <ul style="list-style-type: none"> Memberikan perasaan senang dan betah Masyarakat memelihara ruang | <ul style="list-style-type: none"> 40. Kemudahan dan kemudahan mencapai tempat parkir 41. Cocok untuk berkumpul dengan keluarga ataupun teman 42. Memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang asing 43. Orang memiliki kendaraan untuk ikut memelihara kawasan. |

Sumber : www.pps.org (diakses pada tanggal 21 Mei 2014)

Tabel 3. 6 Penyesuaian Atribut Penilaian dalam Penelitian

| Aspek Place | Item penerapan aspek <i>place</i> untuk ruang publik (menurut pps) | Relevansi dengan penelitian (berdasarkan pengamatan awal dan studi literatur) |
|--------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Penggunaan dan aktivitas | <ol style="list-style-type: none"> 1. Ruang dapat digunakan sepanjang hari 2. Ruang dapat digunakan orang dari berbagai usia dan kelas sosial 3. Kawasan tersebut digunakan untuk kegiatan 4. Ketersediaan fasilitas makanan dan minuman 5. Kondisi fasilitas makan dan minum 6. Kelengkapan fasilitas olahraga 7. Kondisi fasilitas olahraga 8. Penggunaan bangunan dan lingkungan 9. Terdapat Manajemen pengelolaan kawasan (pihak yang bertanggung jawab memelihara kawasan) | <ul style="list-style-type: none"> • Waktu penggunaan dan usia pengguna tidak dibahas dalam penelitian, karena wilayah studi merupakan kawasan yang dapat digunakan kapanpun dan oleh masyarakat tanpa membedakan usia. • Item 3 dapat diterapkan dalam penelitian, karena kegiatan yang dilakukan pada suatu kawasan dapat memberikan ciri khas atau identitas yang menjadi pembeda dari kawasan lainnya. (contohnya kegiatan perayaan dan kegiatan kebudayaan) • Item 4 dan 5 tidak diterapkan dalam penelitian, karena sudah termasuk dari manajemen pengelolaan kawasan • Item 6 dan 7 tidak diterapkan dalam penelitian, karena wilayah studi merupakan kawasan cagar budaya. Tetapi secara keseluruhan bukan merupakan ruang yang digunakan untuk kegiatan berolahraga. • Item 8 dapat diterapkan dalam penelitian karena penggunaan bangunan dan lingkungan dapat memberikan pengaruh terhadap karakter kawasan. Penataan bangunan yang tidak sesuai dapat merusak karakter fungsional dan karakter visual suatu kawasan. • Item 9 dapat diterapkan dalam penelitian karena kawasan studi merupakan kawasan bersejarah yang harus dipertahankan keberadaannya sehingga manajemen pengelolaan yang baik diperlukan untuk menjaga kelestariannya. |
| Kenyamanan dan Kesan | <ol style="list-style-type: none"> 10. Kehadiran petugas keamanan 11. Kinerja petugas kebersihan 12. Jumlah tempat sampah mencukupi 13. Kesesuaian letak tempat sampah 14. Kondisi fisik tempat sampah 15. Partisipasi pengunjung dalam menjaga kebersihan 16. Jumlah tempat duduk yang disediakan mencukupi | <ul style="list-style-type: none"> • Item 10-21 tidak diterapkan karena penelitian tidak membahas mengenai kualitas sarana/fasilitas melainkan pada penggunaan lahan dan sirkulasi di kawasan yang dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap wilayah studi secara keseluruhan sebagai kawasan bersejarah. • Item 22 dapat diterapkan dalam penelitian karena keberadaan tanaman atau pohon dapat memberikan kesan kepada masyarakat, sehingga dapat menjadi identitas kawasan. • Item 23 and 24 dapat diterapkan karena keberadaan trotoar akan |

Lanjutan Tabel 3. 6 Penyesuaian Atribut

| Aspek Place | Item penerapan aspek <i>place</i> untuk ruang publik (menurut pps) | Relevansi dengan penelitian (berdasarkan pengamatan awal dan studi literatur) |
|--------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Akses dan Keterkaitan | 17. Kesesuaian letak tempat duduk | mempengaruhi <i>linkage</i> yang terjadi antara bangunan dan lingkungannya. |
| | 18. Kondisi fisik tempat duduk | <ul style="list-style-type: none"> Item 25 dan 26 dapat diterapkan, karena dapat menciptakan rasa dramatis (<i>sense of drama</i>) pada kawasan tersebut. Pencahayaan juga dapat meningkatkan orientasi, ketika elemen-elemen tersinari akan menjadikan elemen tersebut menjadi <i>landmark</i> dan membantu pengguna kawasan dalam mengingat jalan menuju tempat tujuan. |
| | 19. Jumlah kamar kecil mencukupi | <ul style="list-style-type: none"> Item 27 – 29 dapat diterapkan dalam penelitian karena dapat memberikan penilaian terhadap citra kawasan. Nilai sejarah merupakan salah satu cara atau tolak ukur dalam pengembangan citra kota. |
| | 20. Kesesuaian letak kamar kecil | <ul style="list-style-type: none"> Item 30 dapat diterapkan dalam penelitian sebagai penilaian terhadap kawasan bersejarah. |
| | 21. Kondisi fisik kamar kecil | |
| | 22. Kondisi pohon/tanaman peneduh | |
| | 23. Ketersediaan trotoar untuk pejalan kaki | |
| | 24. Kondisi trototar | |
| | 25. Pencahayaan malam sebagai fungsi keamanan | |
| | 26. Pencahayaan malam sebagai fungsi estetika | |
| | 27. Ruang memberikan kesan pertama yang baik | |
| | 28. Arsitektur bangunan berkarya seni dan menonjol | |
| | 29. Ketersediaan peluang mengambil foto | |
| | 30. Keterkaitan ruang dengan sejarah lokal | |
| | 31. Dapat dicapai menggunakan kendaraan pribadi maupun angkutan umum | <ul style="list-style-type: none"> Item 31- 36 dapat diterapkan dalam penelitian untuk menilai tingkat kemudahan pencapaian menuju ruang atau kawasan. |
| | 32. Dapat dicapai dengan berjalan kaki | <ul style="list-style-type: none"> Item 37 dan 38 dapat diterapkan dalam penelitian sebagai pembahasan citra kawasan. <i>Linkage</i> mengacu pada fisik dan hubungan visual dari bangunan ke jalan, bangunan ke bangunan, atau satu sisi jalan dengan jalan lain yang mana untuk mempersatukan elemen-elemen berlainan. <i>Linkage</i> juga lekat kaitannya dengan konsep konektivitas, keduanya berkaitan dengan kemudahan pergerakan pada suatu kawasan dan bergantung pada hubungan antara <i>paths</i> dan <i>nodes</i>. |
| | 33. Orang dapat dengan mudah mencapai ruang (tidak perlu menyebrangi jalan raya yang ramai) | <ul style="list-style-type: none"> Item 39 dan 40 dapat diterapkan dalam penelitian, karena parkir merupakan salah satu bagian dari elemen sirkulasi yang dapat memberikan pengaruh terhadap kualitas lingkungan kota dan dampak visualnya pada bentuk fisik kawasan bersejarah |
| | 34. Orang dapat berkendara dengan mudah menuju ruang (tanpa mengalami kemacetan) | |
| 35. Kedekatan memperoleh angkutan umum | | |
| 36. Kedekatan halte angkutan umum dengan disekitar kawasan | | |
| 37. Terdapat hubungan baik antara bangunan dengan lingkungan | | |
| 38. Kondisi jalur sirkulasi pejalan kaki di kawasan | | |

Lanjutan Tabel 3. 6 Penyesuaian atribut

| Aspek Place | Item penerapan aspek <i>place</i> untuk ruang publik (menurut pps) | Relevansi dengan penelitian (berdasarkan pengamatan awal dan studi literatur) |
|-------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Keramahan | 39. Terdapat lahan parkir yang aman dan memadai 40. Kemudahan dan kemudahan mencapai tempat parkir 41. Cocok untuk berkumpul dengan keluarga ataupun teman 42. Memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang asing. 43. Orang memiliki kesadaran untuk ikut memelihara kawasan. | <ul style="list-style-type: none"> Item 41 dan 42 tidak dapat diterapkan dalam penelitian karena kedua item telah termasuk dari pembahasan dari item 3. Wilayah studi juga merupakan kawasan yang dapat digunakan oleh masyarakat umum Item 43 dapat diterapkan dalam penelitian untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian bangunan dan kawasan. |



Tabel 3. 7 Variabel Penilaian Aspek *Place* dalam Penelitian

| No | Aspek <i>Place</i> (variabel) | Penerapan dalam penelitian | |
|----|-------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | Sub variabel (pps.org) | Sub variabel/atribut dalam penelitian |
| 1. | Penggunaan dan aktivitas | <ul style="list-style-type: none"> • Ruang dapat digunakan untuk berbagai aktivitas • Pola penggunaan lahan • Manajemen pengelolaan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan perayaan dan keramaian dikawasan 2. Penggunaan bangunan dan lingkungan 3. Manajemen pengelolaan kawasan |
| 2. | Kenyamanan dan Kesan | <ul style="list-style-type: none"> • Penghijauan • Pencahayaan di malam hari • Daya tarik • Besejarah | <ol style="list-style-type: none"> 4. Kondisi pohon/tanaman/RTH 5. Pencahayaan malam sebagai fungsi keamanan dan estetika 6. Kesan pertama di kawasan 7. Arsitektur bangunan 8. Keterikatan ruang dengan sejarah lokal 9. Keterikatan ruang/kawasan dengan sejarah lokal |
| 3. | Akses dan keterkaitan | <ul style="list-style-type: none"> • Akses di dalam ruang • Perparkiran | <ol style="list-style-type: none"> 10. Pencapaian menuju kawasan 11. Hubungan antara bangunan dan lingkungan 12. Kondisi jalur sirkulasi pejalan kaki di kawasan 13. Terdapat lahan parker yang aman dan memadai 14. Kemudahan dan kedekatan mencapai tempat parkir. |
| 4. | Keramahan | <ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat memelihara ruang | <ol style="list-style-type: none"> 15. Kesadaran masyarakat untuk memelihara kawasan |

3.8 Metode Analisis

3.8.1 Analisis citra kawasan

A. Citra kawasan melalui pemetaan kognitif

Analisis citra kawasan ini berkaitan dengan pengidentifikasian berbagai elemen struktur fisik sejumlah kota yang menjadikan kota-kota tersebut menjadi atau dapat digambarkan dan dibayangkan citranya. Analisis ini digunakan untuk menilai baik tidaknya orientasi di dalam kawasan berdasarkan elemen-elemen citra yang ada di dalam kawasan. Analisis ini mendeskripsikan elemen pembentuk identitas pada kawasan cagar budaya Trowulan pada kondisi sekarang, untuk kemudian dinilai secara kualitatif. Langkah-langkah dalam melakukan pemetaan kognitif pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Peneliti menyebarkan kuisioner kepada masyarakat (responden)
2. Responden bebas memberikan jawaban sesuai persepsinya, persepsi responden merupakan suatu proses rekognisi. Proses rekognisi merupakan

proses dimana peneliti dapat mengumpulkan, mengorganisasikan, membaca ingatan seseorang dan menguraikan informasi dari responden untuk mendapatkan tanda-tanda bersejarah tentang kawasan yang diteliti.

- 3 Jawaban kuisisioner diolah untuk mengetahui *ranking* elemen-elemen hasil jawaban responden. Hasil jawaban yang didapatkan dari responden ditabulasikan sehingga dapat dipersentasekan. Elemen yang paling banyak disebutkan merupakan elemen yang utama pembentuk citra kawasan dan merupakan elemen yang memberikan pengaruh atau kesan terhadap masyarakat.

B. Citra kawasan melalui penilaian makna kultural

Penilaian makna kultural merupakan proses yang dilakukan dalam upaya pelaksanaan pelestarian baik bangunan maupun kawasan. Penilaian makna kultural bertujuan untuk menentukan arah serta strategi pelestarian yang dirasa sesuai dengan kondisi bangunan maupun kawasan yang akan dilestarikan, kriteria penilaian makna kultural terdiri dari 6 kriteria, yaitu estetika, karakter bangunan, kelangkaan, peranan sejarah, keluarbiasaan dan memperkuat citra kawasan. Dalam penilaian, masing-masing kriteria akan dibagi menjadi tiga tingkatan, dimana setiap tingkatan memiliki bobot yang berbeda. Penilaian akan dilakukan menggunakan *scoring* berdasarkan tingkat dan nilainya, Tingkat rendah memiliki nilai 1, tingkatan sedang memiliki nilai 2, sementara tingkatan tinggi memiliki nilai 3. Pembagian tingkatan tiap-tiap kriteria dapat dilihat pada **Tabel 3.8**.

Tabel 3.8 Kriteria Penilaian pada setiap Tingkatan

| Kriteria | Tingkat dan Nilai | Parameter |
|---------------------|-------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|
| Estetika | Rendah (1) | Variabel dan konsep bangunan mengalami perubahan/tidak terlihat karakter aslinya |
| | Sedang (2) | Terjadi perubahan yang tidakmerubah karakter |
| | Tinggi (3) | Tingkat perubahan sangat kecil, karakter asli tetap bertahan. |
| Kejamakan | Rendah (1) | Karakter bangunan (bangunan, fasade, atap) pada periodenya telah hilang |
| | Sedang (2) | Karakter bangunan (bangunan, fasade, atap) pada periodenya mulai berubah |
| | Tinggi (3) | Karakter bangunan (bangunan, fasade, atap) pada periodenya masih sangat kuat |
| Kelangkaan Bangunan | Rendah (1) | Ditemukan banyak kesamaan variabel pada bangunan di sekitarnya |
| | Sedang (2) | Ditemukan beberapa kesamaan variabel pada bangunan lain di sekitarnya |
| | Tinggi (3) | Tidak ditemukan kesamaan/ditemukan sangat sedikit kesamaan dengan bangunan lain di sekitarnya |
| Peranan Sejarah | Rendah (1) | Bangunan tidak memiliki kaitan dengan periode sejarah arsitektur tertentu |
| | Sedang (2) | Bangunan memiliki fungsi yang terkait dengan periode sejarah |
| | Tinggi (3) | Bangunan dalam suatu periode sejarah |
| Keluarbiasaan | Rendah (1) | Bangunan tidak mendominasi keberadaan lingkungan bangunan sekitarnya |

Lanjutan Tabel 3. 8 Kriteria penilaian pada setiap tingkatan

| Kriteria | Tingkat dan Nilai | Parameter |
|--------------------------|-------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Memperkuat Citra Kawasan | Sedang (2) | Bangunan memiliki beberapa elemen yang berbeda dengan lingkungan bangunan disekitarnya |
| | Tinggi (3) | Keseluruhan bangunan terlihat dominan sehingga dapat menjadi <i>landmark</i> |
| | Rendah (1) | Apabila elemen bangunan dan bangunan secara keseluruhan tidak menciptakan kontinuitas dan laras arsitektural pada kawasan |
| | Sedang (2) | Apabila elemen bangunan dan bangunan secara keseluruhan cukup menciptakan kontinuitas dan laras arsitektural pada kawassan |
| | Tinggi (3) | Apabila elemen bangunan dan bangunan secara keseluruhan menciptakan kontinuitas dan laras arsitektural pada kawassan |

Sumber : Antariksa (2011)

Nilai pada masing-masing elemen bangunan untuk tiap kriteria selanjutnya akan dilakukan penjumlahan sehingga didapatkan nilai total yang dimiliki oleh masing-masing elemen. Nilai tersebut yang akan dijadikan sebagai patokan dalam klasifikasi elemen yang selanjutnya menjadi dasar dalam penentuan arahan pelestarian. Langkah-langkah penilaian makna kultural terdiri dari 4 tahap, yaitu:

1. Menentukan total nilai tertinggi dan terendah. Total nilai tertinggi sesuai dengan penilaian makna kultural pada penelitian ini yaitu 18 sementara total nilai terendah adalah 6.

2. Menentukan jumlah penggolongan kelas pada data dengan rumus *Sturgess*:

$$k = 1 + 3,22 \log n$$

Keterangan : k = jumlah kelas
 n = jumlah angka yang terdapat pada data

3. Menentukan pembagian jarak interval dengan cara mencari selisih antara total nilai tertinggi dan total nilai terendah untuk kemudian dibagi dengan jumlah kelas.
4. Mendistribusikan setiap total nilai ke dalam klasifikasi sesuai dengan jarak interval. Nilai rata-rata tersebut akan dibagi dalam tiga interval untuk kemudian digolongkan dalam kelompok potensi bangunan dilestarikan. **Tabel 3.9** merupakan pengelompokan penilaian potensi bangunan.

Tabel 3. 9 Kelompok Penilaian

| Penilaian | Keterangan |
|---------------|----------------|
| Nilai < 10 | Potensi rendah |
| Nilai 10 – 16 | Potensi sedang |
| Nilai > 16 | Potensi tinggi |

- C. Citra kawasan melalui pemaknaan kawasan
 Pemaknaan kawasan oleh masyarakat bertujuan untuk mengetahui keterikatan fungsional dan emosional yang ada diantara masyarakat terhadap kawasan cagar budaya



Trowulan. Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam melakukan analisis citra kawasan melalui pemaknaan kawasan atau *place attachment* dalam penelitian adalah :

1. Menentukan batasan materi yang disertai dengan studi literature mengenai *place attachment*. Penelitian ini, menggunakan dua dimensi, dimensi *place dependence* bertujuan untuk mengetahui keterikatan fungsi masyarakat. Dimensi kedua adalah *place identity* digunakan untuk mengetahui keterikatan emosional antara masyarakat dengan kawasan cagar budaya Trowulan. Penerapan pemaknaan kawasan dalam penelitian ini secara lebih lengkap dinyatakan pada **Tabel 3.10** dan **Tabel 3.11**.

Tabel 3. 10 Pernyataan *place dependence* dalam penelitian

| No | Pernyataan |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Tidak ada tempat lain yang dapat menyamai kawasan cagar budaya Trowulan |
| 2. | Saya mendapatkan kepuasan lebih dengan mengunjungi kawasan cagar budaya Trowulan daripada yang saya dapatkan ketika mengunjungi tempat lain. |
| 3. | Melakukan hal yang sayalakukan di kawasan cagar budaya Trowulan lebih penting daripada melakukannya di tempat lain. |
| 4. | Saya tidak akan mengganti dengan tempat lain untuk melakukan hal-hal yang saya sukai di kawaasan cagar budaya Trowulan |
| 5. | Kawasan cagar budaya Trowulan adalah tempat terbaik untuk melakukan hal-hal yang saya sukai |
| 6. | Tidak ada tempat lain yang dapat menyamai kawasan cagar budaya Trowulan untuk melakukan hal-hal yang saya sukai di waktu senggang. |
| 7. | Saya tidak dapat membayangkan tempat yang lebih baik untuk melakukan hal-hal yang saya sukai. |
| 8. | Kawasan cagar budaya Trowulan membuat saya merasa seperti tidak ada tempat lain yang bisa seperti ini. |
| 9. | Kawasan cagar budaya Trowulan adalah tempat favorit yang saya kunjungi selama waktu senggang saya. |
| 10. | Saya senang beraktivitas di kawasan cagar budaya Trowulan daripada beraktivitas di tempat lain |

Tabel 3. 11 Penerapan pernyataan *place identity* dalam penelitian

| No | Pernyataan |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Saya merasa kawasancagar budaya Trowulan adalah bagian dari diri saya. |
| 2. | Kawasancagar budaya Trowulan sangat berarti bagi saya |
| 3. | Saya merasa terikat dengan kawasan cagar budaya Trowulan. |
| 4. | Saya menggunakan kawasan cagar budaya Trowulan untuk menggambarkan Kecamatan Trowulan sebagai gambaran dari Kerajaan Majapahit |
| 5. | Kawasan cagar budaya Trowulan memiliki keistimewaan bagi Kabupaten Mojokerto |
| 6. | Kawasan cagar budaya Trowulan menceritakan banyak hal tentang Kecamatan Trowulan (Kerajaan Majapahit) |
| 7. | Kabupaten Mojokerto diidentikkan dengan kawasan cagar budaya Trowulan |
| 8. | Saya mengetahui sejarah kawasan cagar budaya Trowulan |
| 9. | Cerita tentang sejarah tempat ini banyak berkembang di masyarakat Kabupaten Mojokerto |
| 10. | Saya ingin tempat ini tetapada untuk anak cucu saya di masa mendatang. |

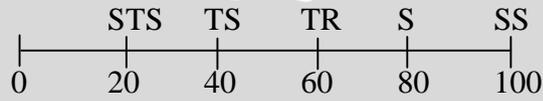
2. Penilaian setiap pernyataan pada kuisisioner dilakukan dengan menggunakan skala *likert*. Skala *likert* berisi mengenai pendapat responden (setuju atau tidak setuju) yang dibagi kedalam lima bagian skala terhadap pernyataan –

pernyataan (*statements*) yang diajukan oleh peneliti dalam kuisisioner (Sigit, 1999:88) penilaian diberikan mulai dari 1 sampai dengan 5 dengan pilihan sebagai berikut :

- a. Jawaban sangat setuju (SS) memiliki bobot 5;
 - b. Jawaban setuju (S) memiliki bobot 4;
 - c. Jawaban ragu-ragu (RR) memiliki bobot 3;
 - d. Jawaban tidak setuju (TS) memiliki bobot 2;
 - e. Jawaban sangat tidak setuju (STS) memiliki bobot 1;
3. Hasil kuisisioner kemudian dianalisis dengan mengolah data interval tersebut dengan cara menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap item dari setiap jawaban responden. Berdasarkan skor yang ditetapkan dapat dihitung sebagai berikut:

| | |
|--------------------------------|------------|
| Jumlah orang yang menjawab SS | = X x 5 |
| Jumlah orang yang menjawab S | = X x 4 |
| Jumlah orang yang menjawab RR | = X x 3 |
| Jumlah orang yang menjawab TS | = X x 2 |
| Jumlah orang yang menjawab STS | = X x 1 |
| Jumlah Total | = Y |

Sampel responden berjumlah 100 orang sehingga jumlah skor ideal untuk setiap item adalah 500 (apabila semua responden menjawab sangat setuju). Jumlah orang yang memilih pada setiap item di simbolkan dengan “X”, sementara jumlah total penilaian responden yang telah memberikan pendapat dari satu item disimbolkan dengan “Y”. Jadi berdasarkan data yang ada nantinya akan dapat diketahui persentasenya yaitu dengan melihat nilai Y tersebut pada rentang kontinum yang menunjukkan tingkat persetujuan responden, seperti pada **Gambar 3.3**



Gambar 3. 2 Range Persentase Tingkat Persetujuan Responden

Hasil dari pemaknaan kawasan ini yaitu diketahui tingkat persetujuan responden terhadap masing-masing item dalam pernyataan *place dependence* dan *place identity* terhadap kawasan cagar budaya Trowulan. Hal tersebut memberikan manfaat yaitu dapat mengetahui citra kawasan cagar budaya Trowuloan bagi masyarakat yang nantinya dapat

dijadikan masukan dalam menentukan konsep untuk meningkatkan citra kawasan ataupun identitas kawasan cagar budaya Trowulan.

3.8.2 Analisis evaluasi kualitas dan kepentingan kawasan cagar budaya Trowulan

Metode *Importance Performance Analysis* (IPA) merupakan metode pendekatan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kualitas dan kepentingan kawasan cagar budaya. Hasil evaluasi akan digambarkan dan dilihat dalam diagram kartesius IPA yang merupakan kombinasi antara atribut-atribut yang telah ditetapkan berdasarkan tingkatannya, yaitu bangunan dan lingkungan bersejarah di kawasan cagar budaya. Kuadran kartesius akan menggambarkan empat kondisi yang nantinya dapat menjadi saran yang berbeda berdasarkan ukuran tingkat kepentingan dan konsisi yang dideskripsikan dalam empat kuadran dalam satu diagram kartesius. Hasil yang terdapat pada masing-masing kuadran juga dapat menjadi dasar untuk menetapkan strategi dalam perencanaan atau pengembangan kawasan selanjutnya. Diagram kartesius dalam metode IPA juga menggambarkan tingkat kepuasan yang dirasakan oleh pelanggan atau pengguna, selain itu metode IPA merupakan kombinasi antara atribut-atribut tingkat kepentingan terhadap kualitas pelayanan ke dalam bentuk 2 dimensi. Tahapan dalam melakukan metode IPA menurut Supranto (2000:241-242) adalah sebagai berikut :

1. Pembobotan

Skala yang digunakan untuk mengukur dalam penelitian ini adalah menggunakan skala likert. Skala likert umumnya digunakan dalam penelitian yang bersifat pengukuran sikap, keyakinan, nilai dan pendapat dari pengguna/responden terhadap suatu pelayanan jasa atau objek (Silalahi, 2003:53). Skala *likert* dengan 5 tingkat atau bobot penilaian terhadap tingkat kepentingan yang diharapkan serta penilaian persepsi terhadap kualitas sebagai berikut :

- a. Bobot 5 : Jawaban sangat penting/sangat puas
- b. Bobot 4 : Jawaban penting/ puas
- c. Bobot 3 : Jawaban ragu-ragu
- d. Bobot 2 : Jawaban tidak penting/tidak puas
- e. Bobot 1 : Jawaban sangat tidak penting/ sangat tidak puas

2. Tingkat kesesuaian

Kepuasan pengguna dapat diketahui melalui tingkat kesesuaian antara penilaian kualitas terhadap penilaian tingkat kepentingan aspek-aspek dalam kinerja kepuasan terhadap kawasan cagar budaya Trowulan. Pengguna atau

konsumen akan merasa puas apabila penilaian terhadap kualitas kinerja kepuasan (*supplies*) sebanding dengan tingkat kepercayaan yang diharapkan (*demands*) yaitu nilai kesesuaian sebesar 100%. Nilai kesesuaian melebihi 100% maka pengguna dianggap sangat puas, sedangkan apabila nilai dibawah 100% menggambarkan bahwa terdapat satu atau beberapa aspek yang dianggap ditingkatkan kualitasnya.

$$Tki = \frac{Xi}{Yi} \times 100\%$$

Keterangan:

T_{ki} = Tingkat kepuasan

X_i = Skor penilaian persepsi

Y_i = Skor penilaian kepentingan

3. Diagram kartesius

Sumbu X (datar) akan diisi oleh skor tingkat kualitas pelayanan/pelaksanaan, sedangkan sumbu Y (tegak) akan diisi oleh skor tingkat kepentingan. Skor tingkat kualitas kepentingan. Skor tingkat kualitas pelayanan dan tingkat kepentingan diperoleh dengan cara sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n} \quad \bar{Y} = \frac{\sum Yi}{n}$$

Keterangan:

n = jumlah responden

Diagram Kartesius menjelaskan mengenai suatu bangun yang dibagi menjadi empat bagian yang dibatasi oleh dua bangunan yang dibagi menjadi empat bagian yang dibatasi oleh dua buah garis yang berpotongan tegak lurus pada (X,Y). Dimana sumbu X merupakan rata-rata dari rata-rata skor tingkat persepsi atau kepuasan atau kepentingan pengguna terhadap seluruh faktor atau atribut yang berada di dalam kinerja kepuasan responden, sehingga Y adalah rata-rata dari rata-rata skor tingkat kepentingan seluruh faktor yang mempengaruhi kepuasan pengguna. Berikut untuk menentukan batas objek dalam menentukan atribut pada diagram kartesius :

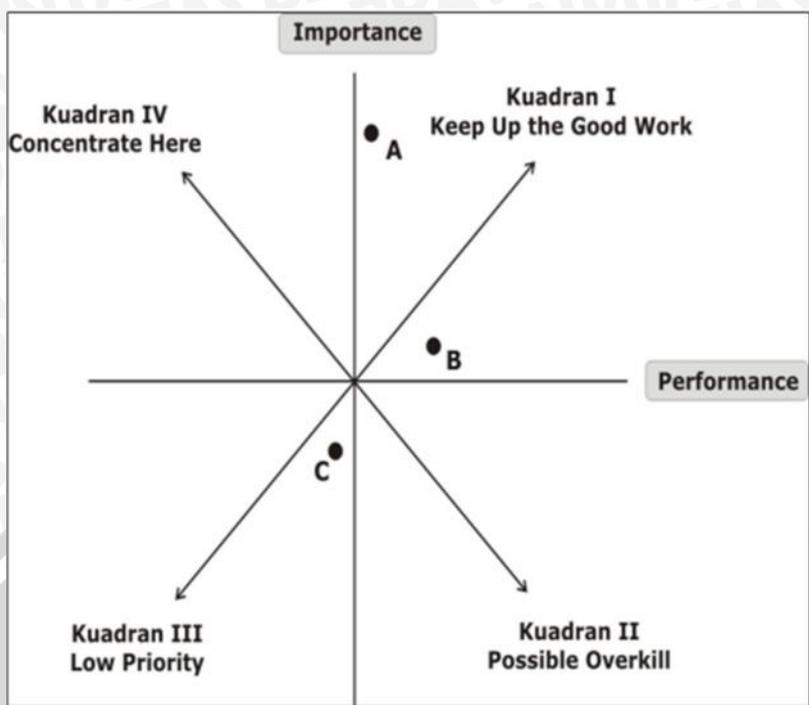
$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n \bar{X}_i}{k}$$
$$\bar{Y} = \frac{\sum_{i=1}^n \bar{Y}_i}{k}$$

Keterangan:

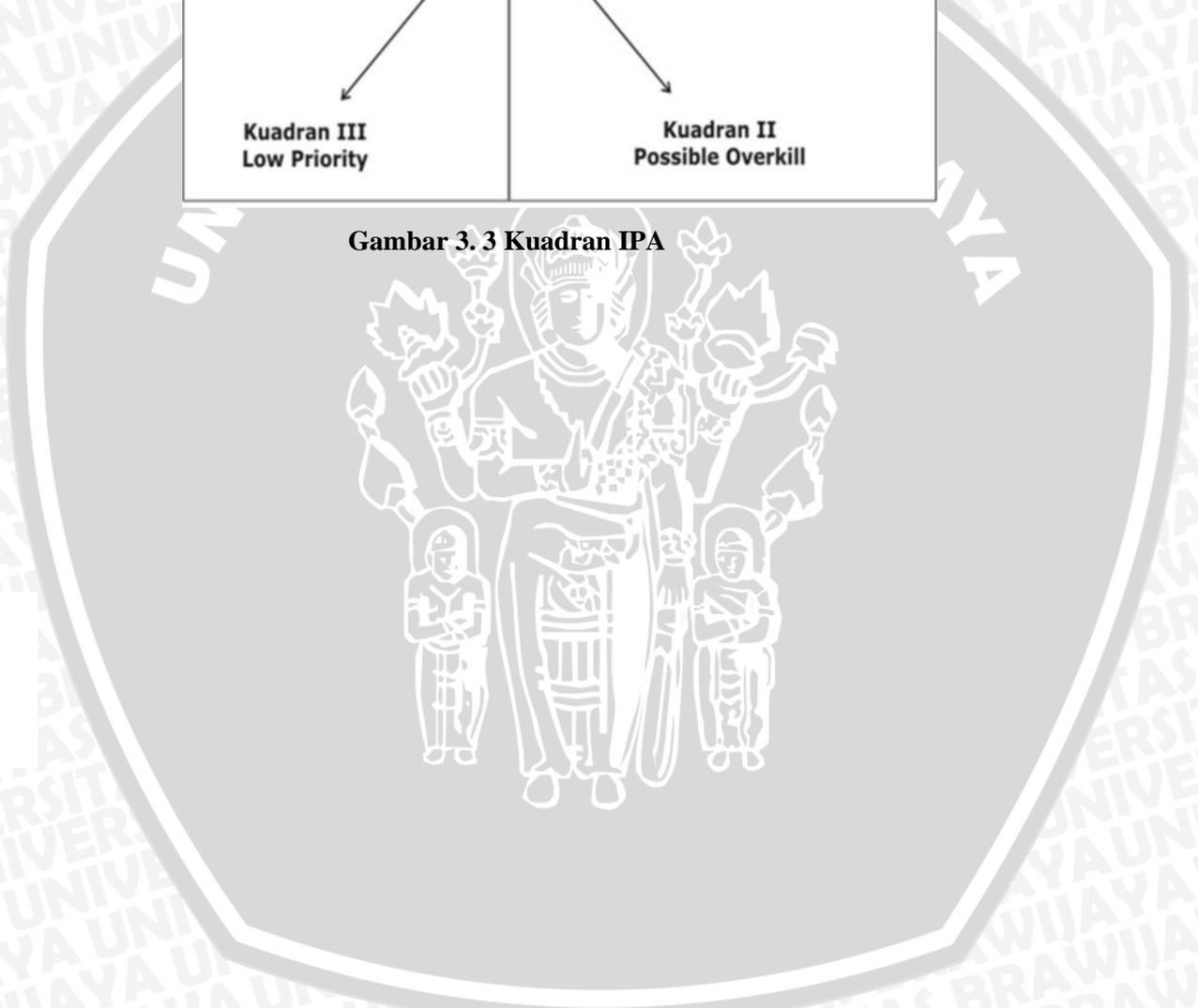
k = Banyaknya atribut/ item/ fakta yang dinilai

Hasil dari analisis yang dilakukan akan dapat menghasilkan empat saran berbeda berdasarkan ukuran tingkat kepentingan (*importance*) dan kualitas pelayanan (*performance*) yang dideskripsikan dalam 4 kuadran. Hasil yang terdapat pada masing-masing kuadran akan digunakan sebagai dasar dalam menentukan strategi selanjutnya. Strategi yang terdapat pada setiap kuadran adalah sebagai berikut :

- a. Kuadran 1 (*Keep Up The Good Work*) menunjukkan bahwa suatu tempat dipandang penting bagi pengguna atau konsumen sebagai dasar keputusan dengan kinerja dan kualitas adalah sangat baik. Variabel yang termasuk dalam kuadran ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan, karena dapat menciptakan citra kawsan tersendiri bagi masyarakat.
- b. Kuadran 2 (*Possible Overkill*) menunjukkan bahwa suatu tempat memiliki tingkat kinerja pelayanan yang dipandang kurang penting bagi penggunanya, tetapi memiliki kualitas pelayanan yang telah baik.
- c. Kuadran 3 (*Low Priority*), menggambarkan beberapa atribut atau variabel pada pengguna mengalami penurunan pada tingkat kepentingan maupun tingkat pelayanan, yang berada lebih rendah dari nilai rata-rata. Peningkatan atribut atau variabel dapat dipertimbangkan kembali karena variabel yang berada di kuadran ini tidak memberikan pengaruh dan manfaat yang besar.
- d. Kuadran 4 (*Concentrate Here*), menunjukan bahwa kinerja pelayanan (kualitas) pada suatu tempat sangat penting dalam keputusan penggunanya, tetapi tidak memiliki kualitas pelayanan atau kepentingan yang baik sesuai dengan harapan pengguna. Peningkatan tingkat kepentingan terkait variabel yang terdapat pada kuadran ini dapat dilakukan dengan memberikan perhatian kepada tingkat pelayanan



Gambar 3.3 Kuadran IPA

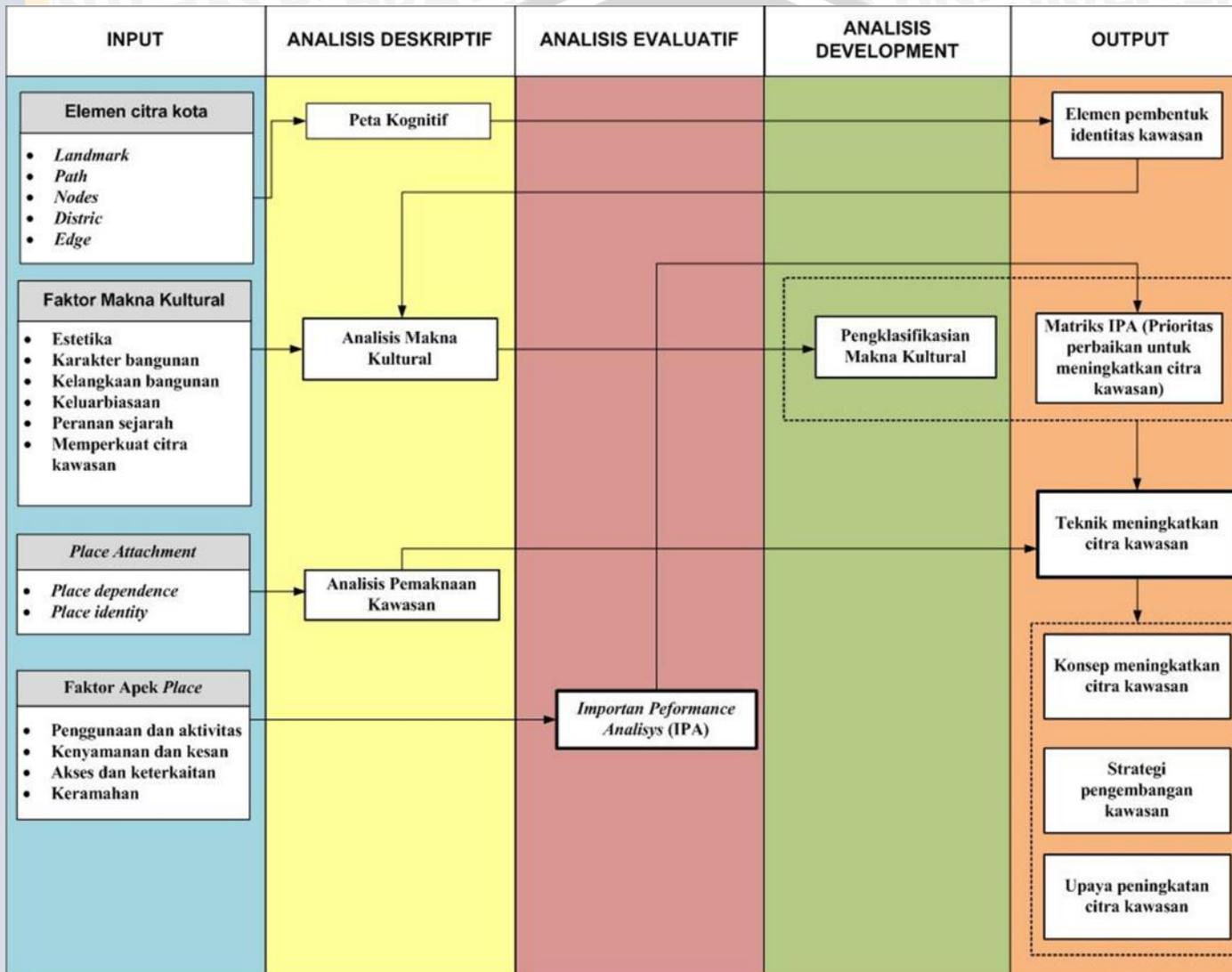


Tabel 3. 12 Desain Survei

| No. | Tujuan | Variabel | Sub Variabel | Data yang Dibutuhkan | Metode Pengumpulan Data | Metode Analisis | Output |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------|---------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Mengidentifikasi citra kawasan cagar budaya Trowulan berdasarkan persepsi masyarakat. | Citra Kawasan | <p>Identitas</p> <p>Pola hubungan spasial</p> <p><i>Place attachment</i>, meliputi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <i>Place dependence</i> <i>Place identity</i> <p>Pemaknaan kultural :</p> <ul style="list-style-type: none"> Estetika Karakter bangunan Kelangkaan bangunan Keluarbiasaan Peranan sejarah | <ul style="list-style-type: none"> Sejarah yang berkaitan dengan bangunan dan lingkungan di kawasan Kondisi bangunan dan lingkungan pada setiap ruas jalan Area terbangun dan tidak terbangun Informasi bangunan dan lingkungan yang dianggap menonjol Kondisi ruas-ruas jalan Lokasi kegiatan sesuai fungsi dan pusat kegiatan masyarakat Pola hubungan antar objek/elemen Pola pergerakan Persepsi masyarakat terhadap nilai dan perwujudan identitas kawasan cagar budaya Kondisi bangunan dan lingkungan Sejarah yang berkaitan dengan bangunan dan lingkungan di kawasan Karakteristik bangunan dan lingkungan | <p>Survei primer :</p> <ul style="list-style-type: none"> Observasi lapangan Kuisisioner | <ul style="list-style-type: none"> Pemetaan Kognitif Analisis pemaknaan kawasan Analisis Makna kultural | <p>Karakteristik dan citra kawasan cagar budaya Trowulan :</p> <ul style="list-style-type: none"> Elemen-elemen pembentuk identitas kawasan Pola hubungan antara objek/elemen yang satudengan yang lainnya dalam ruang Pemaknaan masyarakat terhadap kawasan yang meliputi keterikatan fungsional dan emosional Mengetahui tingkat makna kultural pada bangunan atau lingkungan di wilayah studi |

Lanjutan Tabel 3. 12 Desain Survey

| No. | Tujuan | Variabel | Sub Variabel | Data yang Dibutuhkan | Metode Pengumpulan Data | Metode Analisis | Output |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2. | Mengevaluasi kualitas dan kepentingan kawasan cagar budaya Trowulan berdasarkan persepsi masyarakat dan pemerintah. | Persepsi masyarakat pengguna tetap dan pengguna tidak tetap | <ul style="list-style-type: none"> Memperkuat citra kawasan Penggunaan dan aktivitas Kenyamanan dan kesan Akses dan keterkaitan Keramahan | <ul style="list-style-type: none"> Persepsi kualitas dan kepentingan kawasan mengenai atribut <i>place</i> | <ul style="list-style-type: none"> Survei primer : Kuisisioner | <ul style="list-style-type: none"> <i>Importance performance analysis</i>(IPA) | <ul style="list-style-type: none"> Persepsi masyarakat terhadap kualitas dan kepentingan kawasan cagar budaya Prioritas perbaikan untuk meningkatkan citra kawasan |
| 3. | Menetapkan teknik dalam pengembangan citra kawasan pada kawasan cagar budaya Trowulan melalui konsep, strategi dan upaya pengembangan. | Teknik meningkatkan citra kawasan cagar budaya | <ul style="list-style-type: none"> Konsep pengembangan berdasarkan citra kawasan yang dikaitkan dengan kriteria penggalian identitas: <ul style="list-style-type: none"> Identitas Pola hubungan spasial Makna Strategi berdasarkan prioritas utama aspek <i>place</i> hasil analisis IPA | <ul style="list-style-type: none"> Elemen-elemen pembentuk citra kawasan Pola hubungan antara objek/elemen dengan objek/elemen lain dalam ruang Pemaknaan masyarakat terhadap kawasan Prioritas perbaikan kualitas untuk meningkatkan citra kawasan Hasil analisis karakteristik dan tingkat kesesuaian Kebijakan terkait Konsep dasar dan strategi pengembangan Karakteristik (potensi dan masalah di kawasan) | <ul style="list-style-type: none"> Output analisis karakter dan citra kawasan Output evaluasi kualitas dan kepentingan kawasan | Teknik untuk mengembangkan citra kawasan berdasarkan : <ul style="list-style-type: none"> Pengklasifikasian hasil analisis makna kultural Matriks prioritas kuadran IPA | <ul style="list-style-type: none"> Konsep, strategi dan upaya fisik peningkatan citra kawasan cagar budaya Trowulan |



Gambar 3. 4 Kerangka Pembahasan

